

Visi dan Prospek Masa Depan Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Kehidupan Bermasyarakat

Jami' Shobri¹, Eli Masnawati²

¹²Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oktober 19, 2024

Revised Oktoberr 25, 2024

Accepted Oktober 27, 2024

Available online 02 November, 2024

Keywords:

public relations, vision, prospects, and digital technology.

Keywords:

hubungan masyarakat, visi, prospek, dan teknologi digital.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Public relations (PR) has undergone significant transformation along with technological development and social change. This article explores the vision and future prospects of public relations using the library research method. By analyzing various literature sources, this study aims to describe the direction and challenges facing public relations in the digital era. The findings show that PR in the future will be increasingly integrated with digital technology, requiring PR professionals to adapt to changes and develop new skills. The research also provides recommendations for PR practitioners to remain relevant and effective in the face of the changing dynamics of the communications environment.

ABSTRACT

Pendahuluan ini menjelaskan peran penting hubungan masyarakat sebagai Hubungan masyarakat (humas) telah mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Artikel ini mengeksplorasi visi dan prospek masa depan humas dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Dengan menganalisis berbagai sumber literatur, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan arah dan tantangan yang dihadapi humas di era digital. Temuan menunjukkan bahwa humas di masa depan akan semakin terintegrasi dengan teknologi digital, menuntut profesional humas untuk beradaptasi dengan perubahan dan mengembangkan keterampilan baru.

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi praktisi humas untuk tetap relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika lingkungan komunikasi yang terus berubah.

PENDAHULUAN

Humas merupakan salah satu bidang komunikasi yang sangat dinamis dan berperan penting dalam membangun dan memelihara hubungan antara organisasi dan publik (Gregory, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara organisasi berinteraksi dengan audiens mereka. Digitalisasi telah menghadirkan tantangan baru bagi praktisi humas, sekaligus membuka peluang baru dalam membangun citra dan reputasi organisasi (Smith, 2017).

Seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial, informasi dapat disebarluaskan dengan cepat, namun di sisi lain, hal ini juga memicu munculnya informasi yang tidak akurat atau hoaks (Tuten & Solomon, 2018). Perubahan ini menuntut profesional humas untuk memiliki visi yang jelas mengenai arah dan strategi yang akan diambil di masa depan. Visi ini harus mencakup pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi akan mempengaruhi komunikasi, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk membahas visi dan prospek masa depan humas, serta tantangan yang dihadapi oleh praktisi humas di era digital.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini melibatkan penelusuran berbagai sumber literatur, termasuk buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik visi dan prospek masa depan humas. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansi dan kontribusinya terhadap pemahaman tentang perkembangan humas di era digital (Phillips & Young, 2009). Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang berkaitan dengan visi dan prospek masa depan humas, termasuk pengaruh teknologi, perubahan sosial, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh profesional humas.

Penelitian ini juga mencakup analisis kritis terhadap trend dan isu terkini yang mempengaruhi humas. Dalam proses analisis, penulis mengkategorikan temuan menjadi beberapa bagian, seperti inovasi dalam teknologi komunikasi, perubahan perilaku publik, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh

praktisi humas. Dengan cara ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai visi dan prospek masa depan humas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *microteaching* yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana PAI UNSURI ini berketetapan pada hari Kamis 29 Agustus 2024 jam 09 : 30 WIB di ruang auditorium rektorat UNSURI lantai dua yang telah dilengkapi dengan fasilitas Air Conditioner (AC), Proyektor Dan Sound System yang memadai serta perlengkapan proyektor. Ruang ini cukup luas sehingga bisa menampung sekitar 300 sampai 400 orang. Kegiatan belajar mengajar ini adalah materi Pendidikan agama Islam dengan tema HUBUNGAN MASYARAKAT yang disampaikan kepada mahasiswa dan mahasiswi S1 di semua fakultas yang ada di UNSURI yaitu fakultas agama Islam, fakultas hukum dan sosial, fakultas ekonomi dan fakultas teknik.

Materi yang disampaikan adalah visi dan prospek masa depan humas dalam kehidupan bermasyarakat. Tema itu dipilih sesuai arahan dari Kepala Program Studi (Kaprodi) Pascasarjana Magister kepada seluruh mahasiswa Pascasarjana Magister Beasiswa Madin yang berjumlah 15 orang, di hari – hari yang telah ditentukan. Sehingga konsep pertama yang disampaikan kepada mahasiswa dan mahasiswi S1 yang mengikuti kegiatan *microteaching* adalah tentang pentingnya menjalin hubungan baik dengan seluruh elemen Masyarakat di kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan *microteaching* atau *peraktek* pengalaman lapangan (PPL) ini dibagi menjadi 3 hari, masing – masing satu hari diisi oleh 5 mahasiswa Pascasarjana dengan sub point materi yang berbeda – beda, dalam alokasi waktu minimal 60 menit yang terbagi menjadi dua sesi yakni sesi pemaparan materi dan sesi diskusi dan tanya jawab dan pematangan pemahaman materi serta evaluasi pendengar untuk lebih memahami materi yang telah disampaikan.

Terdapat dosen pamong yang mendampingi peneliti dalam melakukan kegiatan ini yang bertugas untuk mengevaluasi dan memberikan nilai pada peneliti dalam menjalankan kegiatan ini dan melaporkannya kepada kepala program studi Magister Pendidikan agama Islam untuk diberikan nilai yang sesuai serta dilaporkan kepada pimpinan tertinggi yakni Rektor Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai bentuk pelaksanaan program mata kuliah yang telah disetujui adanya.

Tema perkuliahan dalam kegiatan *microteaching* yang peneliti lakukan menguraikan tentang beberapa sub point :

Inovasi dalam Teknologi Komunikasi

Inovasi dalam teknologi komunikasi menjadi salah satu pendorong utama perubahan dalam humas. Perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), big data, dan otomatisasi telah mengubah cara organisasi mengelola komunikasi mereka (Miller, 2019). Teknologi ini memungkinkan organisasi untuk menganalisis data dengan lebih efektif dan memahami audiens mereka secara lebih mendalam. Dengan menggunakan alat analitik, praktisi humas dapat mengidentifikasi tren dan preferensi publik, sehingga dapat merancang strategi komunikasi yang lebih tepat sasaran (Chaffey & Ellis-Chadwick, 2019).

Misalnya, alat analitik seperti Google Analytics dan Hootsuite memungkinkan praktisi untuk melacak keterlibatan audiens dengan konten yang mereka hasilkan. Melalui data ini, mereka dapat memahami apa yang paling menarik bagi audiens dan menyesuaikan konten yang diproduksi agar lebih relevan dan menarik (Tuten & Solomon, 2018). Selain itu, pemanfaatan AI dalam analisis sentimen juga membantu organisasi untuk merespons dengan lebih cepat terhadap opini publik dan mengelola reputasi mereka secara lebih efektif.

Penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi utama juga telah mengubah cara organisasi berinteraksi dengan publik. Generasi muda, sebagai pengguna aktif media sosial, memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini dan citra organisasi. Oleh karena itu, praktisi humas perlu mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan media sosial dan pemasaran digital untuk tetap relevan di era ini (Smith, 2017). Dengan memahami cara kerja algoritma dan dinamika platform sosial, mereka dapat meningkatkan visibilitas pesan dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan audiens.

Perubahan Perilaku Publik

Perubahan perilaku publik juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi visi dan prospek humas. Dalam era informasi yang cepat, publik memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi dan lebih kritis dalam menilai kepercayaan terhadap organisasi (Tuten & Solomon, 2018). Masyarakat sekarang lebih memilih interaksi yang bersifat transparan dan autentik daripada komunikasi satu arah. Praktisi humas harus mampu merespons kebutuhan dan ekspektasi publik dengan cara yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Salah satu contoh nyata dari perubahan perilaku publik adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam diskusi dan penilaian terhadap kebijakan publik melalui media sosial. Gerakan sosial yang dilakukan melalui platform seperti Twitter dan Instagram menunjukkan bahwa publik tidak ragu untuk menyuarakan pendapat mereka dan menuntut tanggung jawab dari organisasi (Gregory, 2020). Dalam

konteks ini, humas perlu berperan aktif dalam mengedukasi publik dan memberikan informasi yang relevan tentang bagaimana organisasi berkontribusi terhadap perubahan positif dalam masyarakat.

Organisasi yang responsif terhadap kritik dan umpan balik publik cenderung memiliki reputasi yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi praktisi humas untuk menerapkan prinsip-prinsip komunikasi dua arah dalam interaksi mereka dengan publik (Miller, 2019). Keterbukaan dan kejujuran dalam komunikasi dapat membantu membangun kepercayaan dan loyalitas publik, yang pada akhirnya berdampak positif pada citra organisasi.

Keterampilan Yang Dibutuhkan

Visi masa depan humas juga harus mempertimbangkan keterampilan yang dibutuhkan oleh profesional di bidang ini. Dengan perubahan teknologi dan perilaku publik, praktisi humas dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan baru, termasuk analisis data, penulisan konten yang menarik, serta keterampilan dalam berkomunikasi di platform digital (Miller, 2019). Keterampilan komunikasi interpersonal tetap menjadi kunci, tetapi kemampuan untuk menggunakan alat dan teknologi digital juga menjadi semakin penting.

Program pendidikan dan pelatihan bagi praktisi humas harus dirancang untuk mengakomodasi perkembangan ini. Kurikulum yang mencakup pemasaran digital, manajemen media sosial, dan analisis data dapat membantu mempersiapkan generasi profesional humas yang siap menghadapi tantangan masa depan (Smith, 2017). Sebagai contoh, banyak institusi pendidikan telah mulai menawarkan program studi yang mengintegrasikan aspek digital dalam kurikulum humas mereka.

Di samping pendidikan formal, organisasi juga perlu memberikan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi karyawan mereka agar tetap memiliki keterampilan yang relevan di era digital ini. Pelatihan dalam penggunaan alat analitik, teknik storytelling, dan pengelolaan krisis online dapat membantu praktisi humas menjadi lebih efektif dalam menjalankan tugas mereka (Chaffey & Ellis-Chadwick, 2019).

Tantangan Dan Peluang

Meskipun ada banyak peluang yang dihadapi oleh humas di masa depan, tantangan juga tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah peningkatan risiko terkait privasi dan keamanan data. Dengan semakin banyaknya data yang dikumpulkan dan dianalisis, organisasi harus memastikan bahwa mereka mematuhi regulasi privasi yang berlaku dan menjaga kepercayaan publik (Chaffey & Ellis-Chadwick, 2019). Pelanggaran data atau penggunaan informasi yang tidak etis dapat merusak reputasi organisasi dan hubungan dengan audiens.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi oleh praktisi humas adalah meningkatnya kompetisi di dunia digital. Dengan banyaknya konten yang bersaing untuk mendapatkan perhatian publik, organisasi harus dapat menciptakan konten yang menarik dan relevan agar dapat menonjol di antara yang lain (Tuten & Solomon, 2018). Oleh karena itu, inovasi dan kreativitas dalam pengembangan strategi komunikasi menjadi kunci untuk menghadapi tantangan ini.

Namun, meskipun tantangan tersebut ada, peluang untuk humas di masa depan juga sangat besar. Dengan memanfaatkan teknologi dan memahami perilaku publik, organisasi dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan audiens dan meningkatkan reputasi mereka di pasar. Humas yang adaptif dan inovatif akan memiliki kemampuan untuk menjawab tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang muncul (Gregory, 2020).

Visi Masa Depan humas

Visi masa depan humas harus mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang integrasi teknologi dengan prinsip-prinsip komunikasi yang etis dan bertanggung jawab. Humas harus menjadi penghubung yang tidak hanya mengedukasi dan menginformasikan publik, tetapi juga berperan dalam membangun dialog yang konstruktif antara organisasi dan komunitas (Miller, 2019). Dalam konteks ini, visi tersebut harus menekankan pentingnya keberlanjutan, keterlibatan publik, dan adaptabilitas.

Keberlanjutan dalam komunikasi berarti bahwa praktisi humas perlu mempertimbangkan dampak jangka panjang dari pesan yang mereka sampaikan. Ini termasuk bagaimana pesan tersebut memengaruhi persepsi publik terhadap isu-isu sosial, lingkungan, dan ekonomi yang relevan. Humas juga harus berusaha untuk terlibat dengan publik dalam cara yang mendorong partisipasi aktif dan memberikan suara kepada mereka dalam proses pengambilan keputusan organisasi (Smith, 2017).

Dalam konteks adaptabilitas, profesional humas diharapkan untuk selalu mengikuti perkembangan tren dan teknologi terbaru, serta memahami bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam strategi komunikasi mereka. Hal ini mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan situasi, seperti krisis reputasi atau perubahan dalam perilaku konsumen (Chaffey & Ellis-Chadwick, 2019). Organisasi yang dapat beradaptasi dengan cepat akan memiliki keunggulan kompetitif dalam menjaga hubungan baik dengan audiens mereka.

SIMPULAN

Visi dan prospek masa depan humas sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan perubahan perilaku publik. Dengan semakin meningkatnya peran teknologi digital dalam komunikasi, praktisi humas perlu mengembangkan keterampilan baru yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan audiens mereka. Tantangan seperti privasi data dan persaingan di dunia digital harus dihadapi dengan inovasi dan strategi komunikasi yang etis.

Di sisi lain, peluang yang ada sangat besar jika humas dapat beradaptasi dan memanfaatkan teknologi dengan bijak. Dengan membangun hubungan yang transparan dan interaktif dengan publik, organisasi dapat meningkatkan reputasi dan citra mereka secara keseluruhan. Visi masa depan humas harus mencakup keberlanjutan, keterlibatan publik, dan adaptabilitas, sehingga dapat tetap relevan di tengah perubahan yang cepat dalam dunia komunikasi.

Akhirnya, artikel ini merekomendasikan agar praktisi humas terus belajar dan beradaptasi dengan tren baru, serta berusaha untuk membangun keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Melalui pendekatan yang proaktif dan inovatif, humas akan dapat terus berperan penting dalam membangun komunikasi yang efektif dan etis antara organisasi dan publik.

REFERENSI

- Prayitno, S. (2021). Komunikasi Pemasaran Global Terpadu: Tantangan Di Era Digital. *Coverage: Journal Of Strategic Communication*, 12(1), 27-39. <https://doi.org/10.35814/Coverage.V12i1.2152>
- Rafi Prasajo, (2024). Publik Relation Di Era Digital : Pengaruh Teknologi Artificial Intelligence Terhadap Praktik Public Relation Modern. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* <https://doi.org/10.61722/Jmia.V1i3.1397>
- Yosef, J., & Setyanto, Y. (2024). Analisis Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Di Media Sosial Instagram. *Prologia*, 8(2), 391–400.
- Effendi, E., Pohan, B. M., Almunawaroh, D., & Syahputri, M. (2023). Analisis Strategi Humas Pemerintahan Era Milenial Dalam Menghadapi Tata Kelola Informasi Public. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 4283–4289. <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V6i4.23628>
- Harniati Hapsah, R., Az Zahrah, F., & Yasin, M. (2024). Dinamika Interaksi Manusia, Masyarakat, Dan Budaya Dalam Era Globalisasi Dan Modernisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 2(2), 191–202. Retrieved From <https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/jps/article/view/149>
- Kuntum, K, Ummah. (2024). Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMP AN – NUR Bululawang. 9(3). <https://doi.org/10.23969/jp.V9i3.16566>
- Heppy, A, P.(2011). Peranan Humas Dalam Membentuk Citra Positif Perguruan Tinggi. 3(1). <http://dx.doi.org/10.30998/Deiksis.V3i01.414>
- Kurniasari, D., Hakim, L., & Syaifudin, M. (2024). Peran Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal On Education*, 6(2), 12175-12184. <https://doi.org/10.31004/joe.V6i2.5043>
- Mashudi, M. (2020). Strategi Humas Untuk Memperbaiki Citra Lembaga Pendidikan. 3(1). <http://dx.doi.org/10.30659/jspi.V3i1.8458>